

## **Pelatihan pembuatan media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis MS Access untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi bagi guru MPLB di Jawa Tengah**

**Nina Oktarina<sup>1</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, Dian Fithra Permana<sup>1</sup>, Angga Pandu Wijaya<sup>3</sup>, Sulistyawati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>MGMP Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) Jawa Tengah, Indonesia

Penulis korespondensi : Nina Oktarina

E-mail : ninaoktarina@mail.unnes.ac.id

Diterima: 22 Juni 2025 | Direvisi: 29 Juli 2025 | Disetujui: 30 Juli 2025 | Online: 31 Juli 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Implementasi Kurikulum Merdeka mempunyai peluang dan tantangan dalam pembelajaran di SMK dengan mengutamakan kebutuhan peserta didik salah satunya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Capaian pembelajaran fase F menuntut siswa memiliki kompetensi dalam pengelolaan arsip digital. Namun, kenyataannya, kompetensi digital lulusan SMK masih rendah. Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru-guru Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK se-Jawa Tengah adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran arsip berbasis digital dan arsip berdiferensiasi. Guru masih belum optimal dalam serta merancang pembelajaran berdiferensiasi yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan materi, penyiapan sarana dan prasarana, serta pemilihan peserta pelatihan, yaitu sebanyak 42 guru MPLB dari SMK di berbagai wilayah Jawa Tengah. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang dilakukan dalam dua bagian yaitu pemberian materi dan praktik pembuatan media pembelajaran berbasis MS Access. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan lanjutan terkait implementasi media dan pembelajaran arsip berdiferensiasi. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang mencakup penilaian terhadap kemampuan peserta dalam membuat media, kualitas media yang dihasilkan, keaktifan peserta selama pelatihan, serta tingkat kehadiran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran arsip berbasis digital yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi profesional guru, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMK melalui penggunaan media digital yang inovatif.

**Kata kunci:** kompetensi guru; media pembelajaran; arsip; multi sistem; pembelajaran berdiferensiasi.

### **Abstract**

The implementation of the Merdeka Curriculum presents both opportunities and challenges in vocational high schools (SMK), emphasizing student needs through differentiated learning approaches. Phase F learning outcomes require students to be competent in digital archive management. However, in reality, the digital competencies of SMK graduates remain low. A major issue faced by Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) teachers across Central Java is the lack of knowledge and skills in developing digital-based and differentiated archive learning media. Teachers have yet to fully implement differentiated learning, from planning to execution and evaluation. This community service activity was carried out in three main stages. The first was the preparation stage, which included

material development, logistical arrangements, and the selection of 42 MPLB teachers from various SMKs across Central Java. The second stage was implementation, conducted in two parts, delivery of instructional materials and hands-on practice in creating archive learning media using Microsoft Access. This was followed by mentoring sessions to assist teachers in applying digital media and differentiated learning practices. The final stage was evaluation, which measured participants' ability to create learning media, the quality of their output, engagement during the sessions, and attendance. The results showed improved teacher understanding and skills in developing digital archive learning media aligned with differentiated learning principles. This initiative significantly contributed to enhancing professional teacher competencies and supported the implementation of the Merdeka Curriculum in SMKs through the use of innovative digital media

**Keywords:** teacher competence; learning media; archives; multi-system; differentiated learning.

## PENDAHULUAN

Kurikulum nasional yang berlaku saat ini di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sekolah dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum merdeka berorientasi pada peserta didik sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran perlu untuk memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Kurikulum merdeka mempunyai beberapa fase, salah satunya adalah Fase F untuk jenjang SMK program studi MPLB, capaian pembelajarannya adalah peserta didik mampu melakukan pengelolaan dokumen berbasis digital. Selain itu pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik, sehingga pada akhir fase capaian pembelajaran dapat dicapai.

Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama di satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka (Wahyuningsari et al., 2022). Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah agar setiap peserta didik dapat memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan potensi, kesiapan belajar, dan gaya belajar siswa masing-masing. Harapan pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar menjadi lebih inklusif dan efektif, serta mampu mengakomodasi keragaman yang ada di dalam kelas. Sebagai konsekuensinya, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi sebaiknya tidak hanya satu jenis, melainkan beragam dan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik (Andajani, 2022). Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses dan memahami materi sesuai dengan preferensi dan kemampuannya masing-masing, baik itu melalui media visual, auditori, maupun kinestetik. Namun, pada kenyataannya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMK masih belum optimal. Banyak guru yang masih menerapkan model pembelajaran yang seragam untuk seluruh peserta didik, tanpa mempertimbangkan perbedaan kebutuhan belajar siswa.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada kompetensi lulusan SMK yang belum sepenuhnya *link and match* dengan kebutuhan dan standar dunia kerja. Terlebih salah satu tujuan utama pendidikan vokasi adalah menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki keterampilan sesuai dengan perkembangan industri. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, dunia kerja semakin menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan berbagai sistem digital dan perubahan yang cepat di lingkungan kerja. Masih diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran digital yang fleksibel dan adaptif, untuk meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini (Fauzia & Ramadan, 2023). Kompetensi digital dalam pengelolaan pekerjaan kantor merupakan salah satu tuntutan utama dunia kerja terhadap lulusan program keahlian MPLB. Dunia industri saat ini menuntut tenaga kerja yang tidak hanya menguasai konsep administrasi perkantoran, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan tugas-tugas administratif secara efisien.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis MS Access untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi bagi guru MPLB di Jawa Tengah

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi digital lulusan SMK, khususnya dalam pengelolaan arsip digital, masih tergolong rendah.

Salah satu faktor penyebabnya adalah belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran praktik kearsipan di SMK. Selama ini, kegiatan praktik arsip di sekolah masih dilakukan secara manual, menggunakan sistem konvensional berbasis *hardfile*, sehingga peserta didik belum terbiasa mengelola arsip dalam format digital. Akibatnya, kemampuan siswa dalam mengoperasikan sistem pengarsipan digital menjadi kurang berkembang. Rendahnya kompetensi ini turut diperkuat oleh terbatasnya inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK juga belum mendapat dukungan yang memadai dari aspek teknologi. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran digital yang adaptif (Teguh, 2023). Banyak guru belum memiliki keterampilan yang cukup dalam membuat media pembelajaran yang bervariasi (multi), sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik. Padahal, pembelajaran berdiferensiasi menuntut keberagaman media sebagai salah satu strategi untuk memastikan seluruh siswa dapat mengakses materi dengan cara yang paling sesuai. Tanpa media yang mendukung diferensiasi, proses pembelajaran cenderung kembali menjadi seragam dan tidak responsif terhadap keragaman individu di dalam kelas.

Idealnya, untuk memenuhi tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) terhadap kompetensi digital lulusan SMK, khususnya dalam pengelolaan arsip digital, proses pembelajaran di SMK dituntut sudah berbasis teknologi dengan pemanfaatan media pembelajaran digital yang memadai. Lulusan SMK MPLB akan memiliki kompetensi digital yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini, yang menuntut kecepatan, efisiensi, serta kemampuan adaptasi terhadap sistem digital dalam lingkungan kerja (Prasella et al., 2023). Oleh karena itu, masih diperlukan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi guru MPLB di Jawa Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam merancang dan membuat media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis Microsoft Access yang tidak hanya mendukung penguasaan teknologi digital, tetapi juga selaras dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Melalui penguatan kompetensi ini, diharapkan guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun tuntutan dunia kerja.

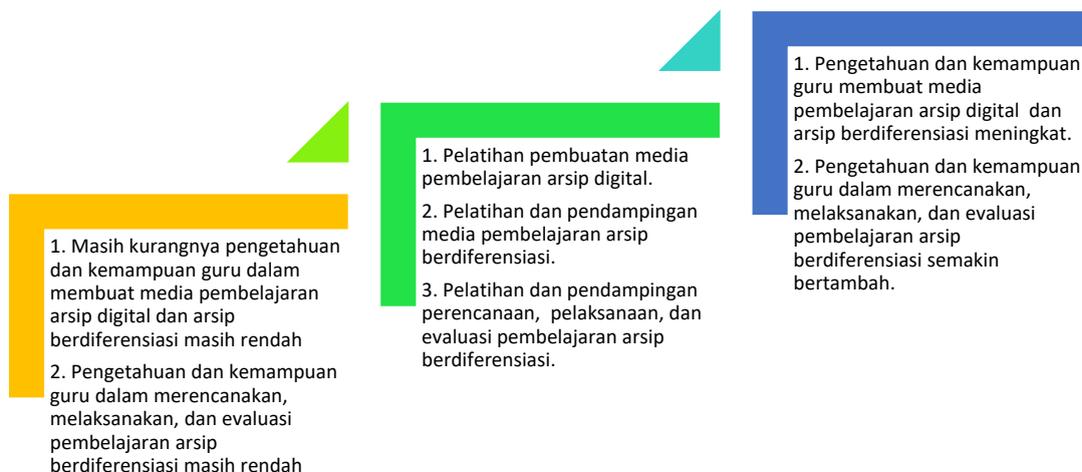
Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran praktik kearsipan berbasis digital di SMK masih tergolong rendah. Dari 83 SMK yang disurvei, hanya 11 sekolah yang telah menggunakan media pembelajaran digital, pemanfaatannya masih dalam bentuk yang sederhana, yaitu menggunakan aplikasi seperti Microsoft Word dan Microsoft Access. Sementara itu, sebanyak 72 SMK lainnya masih mengandalkan media pembelajaran konvensional yang bersifat manual. Selain itu, pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi juga masih terbatas. Hal ini terlihat dari kecenderungan guru yang hanya menggunakan satu jenis media pembelajaran dalam proses mengajar, tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, atau tingkat kesiapan peserta didik (Septiawati & Trisnawati, 2023). Kondisi ini mencerminkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran arsip berbasis digital yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Padahal, dalam pembelajaran berdiferensiasi, dibutuhkan lebih dari satu jenis media pembelajaran untuk dapat melayani keberagaman karakteristik siswa secara optimal. Media yang bervariasi memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan bermakna. Oleh karena itu, masih diperlukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran arsip berbasis digital. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pengembangan kompetensi guru. Kegiatan ini difokuskan pada pembuatan media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis Microsoft Access, yang dirancang untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMK, khususnya pada program keahlian MPLB.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis MS Access untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi bagi guru MPLB di Jawa Tengah

## METODE

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu guru-guru SMK program keahlian MPLB di Jawa Tengah adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam beberapa aspek penting. Hal tersebut mencakup kemampuan dalam membuat media pembelajaran arsip berbasis digital, mengembangkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, serta merancang pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam pembuatan media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis Microsoft Access yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK.

Bagan yang menggambarkan keterkaitan antara permasalahan mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta output yang diharapkan, disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Identifikasi masalah, tahapan pengabdian, serta output yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Tahapan ini mencakup berbagai kegiatan awal yang meliputi:

- Penyusunan materi pelatihan
- Persiapan tempat dan sarana pelatihan
- Penjaringan dan penetapan peserta, yaitu guru MPLB dari SMK se-Jawa Tengah, dengan target peserta sebanyak 50 orang
- Persiapan fasilitator dan instruktur yang terdiri dari tiga dosen dan satu mahasiswa
- Penentuan jadwal pelaksanaan pelatihan
- Penyiapan perangkat pendukung pelatihan lainnya

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap:

- Tahap pertama  
Penyampaian materi terkait media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis Microsoft Access, dilakukan selama dua kali pertemuan.
- Tahap kedua  
Praktik langsung pembuatan media pembelajaran arsip berbasis Microsoft Access oleh peserta, juga dalam dua kali pertemuan.  
Setelah pelatihan selesai, dilakukan pendampingan lanjutan sebanyak empat kali pertemuan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan media pembelajaran digital yang telah dibuat, sekaligus menerapkannya dalam praktik pembelajaran kearsipan yang berdiferensiasi.

### 3. Tahap Evaluasi

Pelatihan pembuatan media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis MS Access untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi bagi guru MPLB di Jawa Tengah

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui beberapa indikator, antara lain:

- a. Kemampuan peserta dalam membuat media pembelajaran arsip berbasis multi-sistem
- b. Kualitas media pembelajaran digital yang dihasilkan peserta
- c. Tingkat keaktifan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung
- d. Tingkat kehadiran peserta selama seluruh rangkaian kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dipusatkan di SMKN 2 Magelang dengan peserta yang terdiri dari guru-guru Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK se-Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemberian materi dan pelatihan intensif mengenai pembelajaran arsip digital. Aplikasi arsip digital menjadi topik utama karena seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kemampuan untuk mengelola arsip secara digital telah menjadi kebutuhan yang bersifat penting. Arsip digital adalah proses penyimpanan, pengelolaan, dan pelestarian dokumen atau data dalam format digital, yang memungkinkan efisiensi, keamanan, serta aksesibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem konvensional berbasis kertas (Oktarina et al., 2023).



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Media Pembelajaran Arsip

Pembuatan media pembelajaran bagi guru dianggap penting karena media yang tepat dapat membantu menyederhanakan konsep-konsep yang dianggap kompleks, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara sistematis (Kuswanto, 2017). Selain itu, media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan digital saat ini menjadi sarana strategis untuk mengembangkan literasi digital di kalangan pendidik. Penggunaan media digital dalam pembelajaran arsip juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, mendorong kreativitas guru dalam menyusun materi, serta memperkuat kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Selain itu, sebagaimana Gambar 2 guru diberikan materi sekaligus pendampingan dalam proses pembuatan media pembelajaran arsip yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali guru dengan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan, minat, serta tingkat kesiapan belajar siswa di kelas. Media pembelajaran arsip berdiferensiasi adalah bentuk alat bantu ajar yang dirancang agar fleksibel, adaptif, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik (Kuswanto & Ashari, 2018). Media ini mengintegrasikan

Pelatihan pembuatan media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis MS Access untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi bagi guru MPLB di Jawa Tengah

prinsip-prinsip diferensiasi dalam kontennya, seperti penyajian informasi dalam berbagai format, opsi tugas yang bervariasi, serta jalur interaksi yang bisa disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran arsip berdiferensiasi dianggap sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pengelolaan arsip yang bersifat aplikatif dan membutuhkan pemahaman konseptual serta keterampilan teknis (Oktarina et al., 2020). Keberadaan media yang responsif terhadap keragaman siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Di sisi lain, hal ini juga menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari penyampaian konsep dasar mengenai diferensiasi pembelajaran, penjelasan teknis penggunaan MS Access sebagai alat bantu pembuatan media arsip, hingga sesi praktik langsung di mana guru didampingi dalam menyusun rancangan media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masing-masing. Selama proses berlangsung, peserta tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga dilatih untuk menganalisis kebutuhan siswa dan menerapkannya dalam bentuk fitur-fitur media pembelajaran yang aplikatif. Penggunaan pendekatan ini mendorong guru tidak hanya mampu menghasilkan media yang efektif, tetapi membantu aktivitas yang reflektif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif di era digital.



**Gambar 3.** Pelatihan Pembelajaran Arsip Berdiferensiasi

Kegiatan ini turut memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran arsip yang mengacu pada prinsip pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana tampak pada Gambar 3. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan individu siswa, sekaligus memperkuat pemahaman guru mengenai tahapan-tahapan penting dalam menyusun pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dalam sesi pelatihan, guru dibimbing untuk merancang perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran yang spesifik, strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, serta instrumen evaluasi yang dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan tingkat kesiapan siswa. Kegiatan ini membantu siswa secara tidak langsung dengan memastikan bahwa guru memiliki kompetensi dalam menyusun pembelajaran yang lebih personal, bermakna, dan sesuai dengan konteks masing-masing peserta didik. Dengan perencanaan yang tepat

Pelatihan pembuatan media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis MS Access untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi bagi guru MPLB di Jawa Tengah

dan pelaksanaan yang fleksibel, guru dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada mengembangkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran arsip multi-sistem agar membantu dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru MPLB SMK se-Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan, guru memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam merancang media pembelajaran arsip digital yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain penguasaan teknis penggunaan MS Access, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, serta kemampuan dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara lebih adaptif dan inklusif. Media pembelajaran yang dikembangkan mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan menjawab tantangan dalam menciptakan proses belajar yang lebih personal, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa di SMK. Pemerintah daerah dan pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas, pelatihan lanjutan, serta kebijakan yang mendukung pengembangan dan penerapan media pembelajaran digital di lingkungan sekolah. Di samping itu, diperlukan kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, misalnya dengan mengalokasikan waktu dalam forum MGMP atau workshop internal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian menyampaikan rasa terimakasih atas dukungan pelaksanaan pengabdian melalui DPA LPPM Universitas Negeri Semarang Nomor: DPA 139.032.693449/2025.01, dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dana DPA LPPM UNNES Tahun 2025 Nomor 595.14.3/UN37/PPK.11/2025, tanggal 14 Maret 2025.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Kuswanto, A. (2017). Model Elektronik Arsip (E Arsip) Pembelajaran Berbasis Virtual dan Microsoft Access pada SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran. *EFISIENSI - Kajian Ilmu Administrasi*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i2.11679>
- Kuswanto, A., & Ashari, T. N. (2018). Pengembangan Aplikasi Elektronik Arsip (E Arsip) Pembelajaran Jurusan Administrasi Perkantoran. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(1). <https://doi.org/10.14710/lenpust.v4i1.20021>
- Oktarina, N., Hasanah, U., Permana, D. F., Alighiri, D., Susanti, A., & Basyirun. (2023). The Penguatan Tata Kelola Administrasi Sekolah Berbasis E-Archives untuk Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Swasta Se-Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.448>
- Oktarina, N., Widodo, J., . M., & Suryanto, E. (2020). How to Improve the Effectiveness of School Archives Management in the Industrial Revolution Era 4.0? *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6624>
- Prasella, A. D. P., Susantiningrum Susantiningrum, & Winarno Winarno. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(3). <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i3.82>
- Septiawati, R., & Trisnawati, N. (2023). The Influence of Learning Readiness and Learning Motivation

Pelatihan pembuatan media pembelajaran arsip multi-sistem berbasis MS Access untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi bagi guru MPLB di Jawa Tengah

- 
- on Student Achievement in MPLB Basics Subject. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 11(2). <https://doi.org/10.26740/jpap.v11n2.p125-137>
- Teguh, A. P. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1).
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04). <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>